

DEIXIS ON DEMONSTRATIVE PRONOUN OF QUESTIONS DOKKAI JLPT N4

Aldilla Mustika¹, Hermandra², Hana Nimashita³

Email: aldillam4@gmail.com hermandra2313@gmail.com hana_nimashita@yahoo.co.id
No.Hp 082174592701

*Japanese Education Department
Department of language Education and Art
Faculty of Teacher's Training and Education
Riau University*

Abstract: *The purpose of this research to know the used of deixis in dokkai text, then describe the results of analysis on the use of the Japanese language demonstrative pronoun ko-so-a, and to find out the meanings and functions in dokkai text. The method used in this research is a qualitative descriptive method that focuses on a problem related to individuals, phenomenal, documents, and social symptoms. The data collection technique that will be carried out in this research is to select the object of this research and then only selected sentences that contain ko-so-a demonstrative pronoun deixis on the dokkai text in JLPT N4 questions. The results showed that in 7 (seven) document texts on JLPT N4 questions selected as research objects there is 4 types of demonstrative pronouns use deixis, there are 3 demonstrative pronouns of object words, 2 demonstrative pronouns words pointing place, 2 demonstrative pronouns of actions, 6 demonstrative anaphoris pronouns. And from 7 dokkai text analysis there are 5 times show of demonstrative dexis ko, 2 time of kore demonstrative pronouns, 1 time demonstrative dexis koko, 2 times of demonstrative pronounced dexis kono. Then 6 times the show of demonstrative dexis so, 3 times the show of demonstrative pronouns dexis soko, and 3 times the appearance of dexis demonstrative pronouns sono. And then 1 of demonstrative deixis pronoun a is ano.*

Key Words: *Deixis, Demonstrative Pronoun, Dokkai, JLPT N4.*

DEIKSIS PRONOMINA DEMONSTRATIF *KO-SO-A* PADA SOAL *DOKKAI* JLPT N4

Aldilla Mustika¹, Hermendra², Hana Nimashita³

Email: aldillam4@gmail.com hermandra2313@gmail.com hana_nimashita@yahoo.co.id
No.Hp 082174592701

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan deiksis yang terdapat dalam teks *dokkai*, kemudian mendeskripsikan hasil analisis deiksis pada penggunaan pronomina demonstratif bahasa Jepang *ko-so-a*, dan untuk mengetahui makna dan fungsi deiksis yang terdapat dalam teks *dokkai*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang memusatkan perhatian kepada suatu masalah yang berkaitan dengan individu, fenomenal, dokumen-dokumen, dan gejala-gejala sosial. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah memilih objek penelitiannya kemudian akan dipilih hanya kalimat yang terdapat deiksis pronomina demonstratif *ko-so-a* pada teks *dokkai* dalam soal-soal JLPT N4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di dalam 7(tujuh) teks *dokkai* pada soal JLPT N4 yang dipilih sebagai objek penelitian terdapat 4(empat) jenis penggunaan deiksis pronomina demonstratif yaitu, 3(tiga) pronomina demonstratif kata tunjuk benda, 2(dua) pronomina demonstratif kata tunjuk tempat, 2(dua) pronomina demonstratif aksi/tindakan, 6(enam) pronomina demonstratif anaforis. Dan dari analisis 7(tujuh) teks *dokkai* bahwa 5 kali munculnya deiksis pronomina demonstratif *ko*, 2 munculnya deiksis pronomina demonstratif *kore*, 1 kali munculnya deiksis pronomina demonstratif *koko*, 2 kali munculnya deiksis pronomina demonstratif *kono*. Kemudian 6 munculnya deiksis pronomina demonstratif *so*, 3 kali munculnya deiksis pronomina demonstratif *soko* dan 3 kali munculnya deiksis pronomina demonstratif *sono*. Dan Kemudian 1 munculnya deiksis pronomina demonstratif *a* yaitu *ano*.

Kata Kunci: Deiksis Pronomina Demonstratif, Dokkai, JLPT N4.

PENDAHULUAN

Pragmatik adalah studi bahasa yang mempelajari makna yang berhubungan dengan konteks. Deiksis merupakan satu dari beberapa elemen pragmatik yang bermakna kontekstual. Deiksis berarti “penunjukan” melalui bahasa. Bentuk linguistik yang dipakai untuk menyelesaikan “penunjukan” tersebut disebut deiksis (Goerge Yule, 1996:13).

Jenis dari deiksis sendiri ada 5 macam diantaranya, deiksis orang, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana dan deiksis sosial (Nababan, 1987:40). Bentuk deiksis sendiri tidak hanya berupa kata ganti kamu atau aku, namun termasuk juga kata sapaan, julukan dan ungkapan ejekan.

Dalam bahasa Jepang pronomina demonstratif yang di terjemahkan dari bahasa Inggris *demonstrative pronoun* disebut *shijidaimeshi*, terdiri atas *ko(kinshou)-so(chuushou)- a(enshou)*. *Ko* merujuk kepada sesuatu yang dekat dengan penutur (*speaker*), *so (hearer)* merujuk kepada sesuatu yang dekat dengan petutur, sedangkan *a* merujuk kepada sesuatu yang jauh dari penutur ataupun petutur (Teramura, 1998:62).

Makna merupakan bagian yang sangat penting dalam ilmu pragmatik. Perolehan makna dari sebuah bahasa bisa ditentukan dari faktor luar dan juga faktor dalam dari bahasa yang digunakan oleh penutur. Sementara referensi merupakan rujukan dari makna yang telah diperoleh dari sebuah bahasa. Makna memiliki hubungan yang sangat erat dengan referen. Menurut Sutedi (2011:131), makna leksikal dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *jinshoteki-imi* atau *goiteki-imi*. Makna leksikal adalah makna kata yang sesungguhnya sesuai dengan referensinya sebagai hasil pengamatan indera dan terlepas dari unsur gramatikalnya.

Peneliti mengambil objek penelitian yaitu pada teks *dokkai* yang diambil dari soal-soal JLPT N4, yang sangat jarang karna dirasa penelitian ini sangat kurang dilakukan di wilayah maupun didunia pendidikan bahasa yang ada disekitar peneliti sendiri, karena pengetahuan tentang deiksis masih rendah, sehingga peneliti sangat tertarik untuk membahas tentang deiksis pada teks *dokkai* yang ada di teks soal-soal JLPT N4 tersebut. yang mana penelitian ini bisa membantu pelajar bahasa asing yang ingin memahami *dokkai* yang ada pada soal-soal JLPT khususnya tingkat N4.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: 1) bagai mana penggunaan deiksis pada teks *dokkai* pada soal-soal JLPT N4, 2) Apa makna dan fungsi deiksis yang terdapat pada teks soal *dokkai* JLPT N4.

Sedangkan tujuan dari pnelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan deiksis yang terdapat dalam teks *dokkai*, kemudian mendeskripsikan hasil analisis deiksis pada penggunaan pronomina demonstratif bahasa Jepang *ko-so-a*, dan untuk mengetahui makna dan fungsi deiksis yang terdapat dala teks *dokkai*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian studi pustaka dengan mengambil referensi dan data dari internet, buku-buku dan kamus. sedangkan rancangannya menggunakan pragmatik, yaitu menggunakan teori Takahashi, dkk (2000) dan Teramura (1999). Pada tahap pengumpulan data, penulis menggunakan cara inventarisasi (pencatatan). data mentah diklasifikasikan menurut teori Takahashi, dkk (2000). setelah satuan data yang

dianalisis berupa kalimat yang mengandung pronominal demonstratif *ko-so-a*. Data ini dianalisis secara kataforis dan anaforis dengan pendekatan pragmatik Takahashi Yuuji, dan Teramura.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang memusatkan perhatian kepada suatu masalah yang berkaitan dengan individu, fenomenal, dokumen-dokumen, dan gejala-gejala sosial. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sudjana dan Ibrahim, 1989:65).

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini adalah deiksis pronomina demonstratif *ko-so-a* pada teks *dokkai* JLPT N4, soal JLPT N4 yang terdapat pada teks *dokkai* sebelumnya lebih dulu dikonsultasikan dengan dosen yang bersangkutan bertujuan agar mendapatkan data yang lebih valid. dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai *key instrumen* atau instrumen kunci dalam penelitian dan peneliti harus aktif dan terlibat langsung dalam penelitian, artinya peneliti bisa secara langsung mengumpulkan data deiksis pada teks *dokkai*.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri karena dia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Baswori dan Suwandi (2008:173) menetapkan kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Sedangkan teks *dokkai* pada soal-soal JLPT N4 yang dipilih menjadi objek penelitian terdapat 7 teks.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah memilih objek penelitian dan kemudian akan dipilih hanya kalimat yang terdapat deiksis pronomina demonstratif *ko-so-a* pada teks *dokkai* dalam soal-soal JLPT N4.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah mencari teks *dokkai* dalam soal JLPT N4 di internet ataupun web, lalu mencatat dan menerjemahkan kata atau kalimat yang mengandung deiksis pronomina demonstratif dalam teks *dokkai*, mendeskripsikan penggunaan, makna dan fungsi deiksis pada teks *dokkai* dalam soal JLPT N4, menganalisis makna dan fungsi deiksis pronomina demonstratif pada teks *dokkai* dalam soal JLPT N4, membuat kesimpulan dari data kemudian yang terakhir adalah membuat laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis 13 kalimat deiksis pronomina demonstratif pada soal *dokkai* JLPT N4, penggunaan deiksis pronomina demonstratif *ko-so-a* ditemukan 4 (empat) wujud pronomina demonstratif, yaitu 1) deiksis pronomina demonstratif kata tunjuk benda, 2) pronomina demonstratif kata tunjuk tempat, 3) pronomina demonstratif aksi/tindakan, 4) pronomina demonstratif bentuk anaforis. Hasil analisis dilihat dari konteks, letak secara fisik benda atau orang yang dirujuk, letak atau posisi benda atau orang secara kontekstual, aksi dan tindakan peserta tutur dan pengetahuan bersama terhadap benda atau orang yang dirujuk.

Bentuk penggunaan deiksis pronomina demonstratif saat menunjuk benda, tempat, arah, dan juga saat menunjuk persona, menggunakan satu sistem, saat menunjuk sesuatu yang dekat dihubungkan dengan (*ko*) pada bagian awal, saat berada pada jarak pertengahan menggunakan (*so*), saat menunjuk sesuatu yang jauh menggunakan (*a*), hal ini juga dapat dilihat pada kata sifat II atau kata sambung atau adverbial yang

menggunakan kata penunjuk, karena pada umumnya ditunjukkan pada bagian awal dengan bentuk (*ko/ so/ a*), struktur ini disebut dengan (*kosoa*), demikian, コソアド (*kosoado*) adalah istilah umum yang digunakan pada bagian awal kata sebagai kata ganti penunjuk benda, tempat, arah, atau persona dalam bahasa Jepang.

Dari hasil penelitian deiksis pronomina demonstratif tempat yang terdapat pada data ke-26,28,31 dan 37 digunakan untuk menunjukkan benda atau merujuk kepada benda dalam konteks data atau kalimat yang terdapat pada teks *dokkai* yang terdapat dalam soal JLPT N4. Pada data ke-26 teks ke-2:2013 deiksis pronomina demonstratif tempat terdapat pada dialog percakapan ke-9. Data ke-28 teks ke-2:2013 deiksis pronomina demonstratif tempat terdapat pada dialog percakapan ke-11. Pada teks ke 31 teks ke-13:2013 deiksis pronomina demonstratif tempat terdapat pada kalimat ke-2. Dan pada data ke-37 teks ke-22:2017 deiksis pronomina demonstratif tempat terdapat pada kalimat ke-2.

Dan dari hasil analisis 7 (tujuh) teks *dokkai* yang terdapat dalam soal JLPT N4 ditemukan 13 kalimat pronomina demonstratif, dalam 13 kalimat tersebut terdapat 2 (dua) deiksis pronomina demonstratif yang menunjukkan tempat yang terdapat pada data 30 dan 33, data 30 ditemukan pada kalimat ke-12 yang terdapat dalam teks *dokkai* JLPT N4 (reading text 7 soal 1:2015), pada data 33 ditemukan pada paragraf ke-2 kalimat pertama yang terdapat dalam teks ke 17:2015. Pada kedua data ini sama –sama menunjukkan deiksis pronomina demonstratif kata tunjuk tempat.

Untuk deiksis pronomina demonstrative bentuk aksi atau tindakan dapat ditemukan pada data 27 pada percakapan dialiog ke-10 pada teks ke-2:2013.

Dari 7 teks *dokai* pada soal JLPT N4 terdapat 6 deiksis pronomina demonstratif bentuk anaforis, yaitu pada data ke-25, 29, 32, 34, 35, dan 36. Pada data ke-25 teks ke-1:2013 deiksis pronomina demonstratif bentuk anaforis terdapat pada paragraf ke-3 kalimat ke-3. Pada data ke -29 teks ke-7:2015 soal ke-2 deiksis pronomina demonstratif bentuk anaforis terdapat pada kalimat ke-11. Data ke-32 teks ke-17:2015 deiksis pronomina demonstratif bentuk anaforis terdapat pada paragraph ke-2 kalimat pertama. Data ke-34 teks ke-17:2015 deiksis pronomina demonstratif bentuk anaforis terdapat pada paragraf ke-4 kalimat ke-4. Data ke-35 teks ke-17:2016 deiksis pronomina demonstratif bentuk anaforis terdapat pada dialog percakapan ke-5 kalimat pertama. Dan data ke-36 teks ke 17:2016 deiksis pronomina demonstratif bentuk anaforis terdapat pada dialog percakapan ke-5 kalimat ke-2.

Pada rumusan masalah ke-2 yaitu fungsi dan makna pronomina demonstratif *ko-so-a* pada teks soal *dokkai* JLPT N4 . Pada keseluruhan teks yang dipilih sebagai objek penelitian terdapat 3 jenis *ko* yaitu *kore, koko, kono*. Fungsi dari pronomina demonstratif *ko* adalah untuk menunjukan kata benda, tempat atau arah, kata tunjuk orang, untuk menunjukkan aksi dan perbuatan atau tindakan. Sedangkan makna dari pronomina demonstratif *ko* (*kore, koko* dan *kono*) adalah “ini”, “begini”, “segini”, “ksini” dan “yang ini” yang membeda penggunaan pronomina demonstratif *ko* ini adalah konteks dalam teks.

Pada keseluruhan teks yang dipilih sebagai objek penelitian terdapat 2 jenis *so* yaitu *soko, sono*. Fungsi dari pronomina demonstratif *so* adalah menunjukan kata benda, kata tunjuk orang, menunjukan tempat atau arah, dan menunjukan aksi dan perbuatan. Sedangkan makna dari pronomina demonstratif *so* (*soko* dan *sono*) adalah “itu”, “kesana”, “disana”, “hal itu”, “kesitu”, dan “yang itu”, yang membeda penggunaan pronomina demonstratif *so* ini adalah konteks dalam teks.

Pada keseluruhan teks yang dipilih sebagai objek penelitian terdapat 1 jenis *a* yaitu *ano*. Fungsi dari pronomina demonstratif *a* adalah menunjukkan kata tunjuk orang, kata tunjuk benda, dan kata tunjuk tempat atau arah. Sedangkan makna dari pronomina demonstratif *a (ano)* adalah “itu”, “disitu”, “disana”, “hal itu”, “kesitu”, dan “yang itu”, yang membedakan penggunaan pronomina demonstratif *ko* ini adalah konteks dalam teks.

Penggunaan deiksis pronomina demonstratif pada objek penelitian yang telah dipilih yaitu teks *dokkai* pada soal JLPT N4 bahwa ditemukannya 4 jenis deiksis pronomina demonstratif yaitu 3 kali munculnya deiksis pronomina demonstratif yang menunjukkan benda, 2 kali munculnya deiksis pronomina demonstratif yang menunjukkan tempat, 2 kali munculnya deiksis pronomina demonstratif yang menunjukkan aksi, dan 6 kali munculnya deiksis pronomina demonstratif yang menunjukkan anaforis. Jadi jika disimpulkan pada analisis penggunaan deiksis pronomina demonstratif pada objek penelitian yang telah dipilih yaitu teks *dokkai* pada soal JLPT N4 yang mendominasi adalah munculnya deiksis pronomina demonstratif yang menunjukkan anaforis lebih mendominasi daripada deiksis pronomina demonstratif lainnya.

Makna dan fungsi *ko-so-a* deiksis pronomina demonstratif pada objek penelitian yang telah dipilih yaitu teks *dokkai* pada soal JLPT N4 bahwa 5 kali munculnya deiksis pronomina demonstratif *ko*, 2 munculnya deiksis pronomina demonstratif *kore*, 1 kali munculnya deiksis pronomina demonstratif *koko*, 2 kali munculnya deiksis pronomina demonstratif *kono*. Kemudian 6 munculnya deiksis pronomina demonstratif *so*, 3 kali munculnya deiksis pronomina demonstratif *soko* dan 3 kali munculnya deiksis pronomina demonstratif *sono*. Dan kemudian 1 munculnya deiksis pronomina demonstratif *a* yaitu *ano*. Pada objek penelitian yang telah dipilih yaitu teks *dokkai* pada soal JLPT N4 bisa disimpulkan dari 3 deiksis pronomina demonstratif *ko-so-a* yang lebih mendominasi adalah *so* yaitu *soko* dan *sono* karena lebih sering muncul pada saat menganalisis objek penelitian tersebut.

Perbedaan yang mendasar pada penggunaan deiksis pronomina demonstratif adalah penggunaannya harus dilihat dari konteks situasi dan kondisi yang ada pada teks tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Dari hasil analisis data penulis menyimpulkan bahwa:

1. Pada analisis penggunaan deiksis pronomina demonstratif pada objek penelitian yang telah dipilih yaitu teks *dokkai* pada soal JLPT N4 yang mendominasi adalah munculnya deiksis pronomina demonstratif yang menunjukkan anaforis lebih mendominasi daripada deiksis pronomina demonstratif lainnya.
2. Pada objek penelitian yang telah dipilih yaitu teks *dokkai* pada soal JLPT N4 bisa disimpulkan dari 3 deiksis pronomina demonstratif *ko-so-a* yang lebih mendominasi adalah *so* yaitu *soko* dan *sono* karena lebih sering muncul pada saat menganalisis objek penelitian tersebut.

3. Perbedaan yang mendasar pada penggunaan deiksis pronomina demonstratif adalah penggunaannya harus dilihat dari konteks situasi dan kondisi yang ada pada teks tersebut.

Rekomendasi

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, terdapat beberapa rekomendasi atau saran yang diberikan yaitu:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti mengalami kesulitan dalam menemukan data secara lengkap yaitu deiksis pada fungsi yang sesuai dengan klasifikasi teori fungsi
2. Penelitian ini hanya fokus kepada penelitian deiksis pronomina demonstratif *ko-so-a* dari objek penelitian yaitu dari 7 teks *dokkai* pada soal JLPT N4 hanya menemukan 13 kalimat yang mengandung deiksis pronomina demonstratif *ko-so-a*.
3. Disarankan agar peneliti selanjutnya mampu memberikan inspirasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya untuk meneliti deiksis pronomina demonstratif *ko-so-a* pada soal *dokkai* JLPT N4 maupun media lain yang serupa dan dapat dijadikan objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- George Yule. 2006. *Pragmatik*. Terjemahan Rombe Mustajab. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora.
- Takahashi, Tarou, dkk. 2000. *Nihongo no Bunpoo*. Japan: Keishiki Kaisha Seibunsha
- Teramura, dkk. 1998. *Keesu Sutadi Niho Bunpoo*. Japan: Oofuusha